

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat lahir merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kualitas kesehatan ibu hamil dan bayi. Bayi dapat lahir dengan berat yang cukup, berlebih, ataupun kurang. Berat bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram dikenal dengan istilah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami hambatan tumbuh kembang dan kematian pada awal masa kehidupannya.¹ Kematian bayi yang tinggi merupakan salah satu fokus perhatian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang kesehatan. Hal ini tampak pada tujuan nomor 3 SDGs mengenai pentingnya dukungan kesehatan yang baik dan kesejahteraan untuk semua usia. Salah satunya yang dapat dicapai adalah dengan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).²

Salah satu upaya yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dalam menekan AKB adalah menurunkan kejadian BBLR. Pertemuan yang dilaksanakan WHO melalui *World Health Assembly Resolution* pada tahun 2012 menyatakan bahwa target yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah menurunkan 30% kejadian BBLR. Kejadian BBLR diperkirakan sebanyak 15-20% dari 20 juta kelahiran di dunia yang terjadi setiap tahunnya. Risiko kejadian BBLR ini lebih tinggi di negara berkembang termasuk Indonesia.³

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat kejadian BBLR yang terjadi di Indonesia sebesar 6,2% yang didapat dari sampel Blok Sensus (BS) Susenas bulan Maret 2018, sementara data Profil Kesehatan Anak Indonesia tahun 2018 mencatat kejadian BBLR sebanyak 13,87% dengan data yang bersumber dari Susenas tahun 2017.^{4,5} Kejadian BBLR di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat adalah 10,8% dan data Rencana Strategis (RENSTRA) RSUD Kota Bandung tahun 2013-2018 terdapat 18,58% kejadian BBLR. Data ini menunjukkan bahwa kejadian BBLR di Jawa Barat dan Kota Bandung masih sedikit lebih tinggi dibandingkan rerata kejadian BBLR di Indonesia.^{6,7}

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan penyebab terjadinya BBLR bersifat multifaktorial, antara lain berasal dari faktor ibu.¹ Faktor-faktor penyebab BBLR antara lain usia ibu terlalu muda/lanjut, pekerjaan, pendidikan, jarak kehamilan terlalu dekat, dan persalinan preterm. Masalah kesehatan ibu yang diderita baik sebelum maupun saat kehamilan seperti infeksi selama kehamilan, hipertensi pada masa kehamilan (preeklamsia), dan anemia akan memengaruhi asupan nutrisi bayi janin. Faktor lain yang dianggap menunjang kejadian BBLR adalah merokok dan kunjungan antenatal.^{1,8}

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandra Rini di Kesmas Gianyar II, Bali pada tahun 2015 menyatakan adanya hubungan bermakna antara kejadian BBLR dengan usia ibu, kadar Hb, jarak paritas, jumlah kunjungan antenatal, status sosial ekonomi, status gizi ibu dan tingkat pendidikan ibu.⁹ Sagung Mahayana di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016 juga mendapatkan adanya hubungan bermakna pada ibu dengan anemia, persalinan prematur, dan paritas dengan kejadian BBLR.¹⁰ Penelitian yang dilakukan Alvin Ferbian di RS Imanuel tahun 2012 tidak terdapat hubungan bermakna antara kejadian BBLR dengan usia, pendidikan, pekerjaan, persalinan, dan paritas.¹¹ Penelitian Chetrine Andiani pada tahun 2016 tidak mendapatkan hubungan bermakna antara usia, berat badan sebelum hamil, IMT, pendidikan, paritas, jarak kehamilan, merokok, Preeklamsia Berat (PEB) dan riwayat penyakit dengan kejadian BBLR.¹²

Berdasarkan data-data di atas, mengingat pentingnya penurunan angka BBLR dan adanya perbedaan hasil penelitian maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR khususnya di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung. Tujuan peneliti memilih RSKIA Kota Bandung karena belum pernah dilakukannya penelitian serupa di rumah sakit ini yang merupakan rumah sakit khusus ibu dan anak milik pemerintah di Kota Bandung dan diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, perlu diteliti faktor–faktor yang memengaruhi kejadian BBLR dengan pokok pembahasan :

- Apakah usia ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah pendidikan ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah pekerjaan ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah usia gestasi memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah jarak kehamilan memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah jumlah paritas memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah Index Massa Tubuh (IMT) ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah kebiasaan ibu merokok memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah jumlah kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah hipertensi saat kehamilan (preeklamsia) memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah infeksi pada kehamilan memengaruhi kejadian BBLR
- Apakah anemia pada ibu hamil memengaruhi kejadian BBLR

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR di RS Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung periode Januari-Desember 2019.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR kepada petugas kesehatan dan masyarakat terutama para ibu hamil.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Berat Badan Lahir Rendah merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada masa neonatus.³ Penyebab BBLR ini bersifat multifaktorial antara lain berasal dari faktor-faktor ibu. Mekanisme terjadinya BBLR dimulai pada saat janin mengalami tumbuh kembang didalam kandungan. Tumbuh kembang janin ini dipengaruhi oleh asupan nutrisi. Nutrisi masuk melalui sirkulasi uteroplasental yang merupakan sumber utama dan satu-satunya pada masa kehamilan. Gangguan asupan nutrisi akan menghambat tumbuh kembang janin dalam kandungan dan saat persalinan, yang diukur melalui berat badannya, bayi akan memiliki berat lahir rendah. Kurangnya asupan nutrisi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas luaran perinatal.⁸ Kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan lebih sering terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia ibu saat hamil, pekerjaan, pendidikan, Index Massa Tubuh (IMT), dan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).^{8,9}

Usia saat hamil menentukan kondisi dari kematangan organ reproduksi sebagai tempat implantasi. Faktor pekerjaan ibu memengaruhi keadaan sosial, ibu yang bekerja akan mengalami perubahan psikologis untuk menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendidikan dan *Antenatal Care* (ANC) memiliki peranan dalam memberikan pengetahuan mengenai kehamilan dan mempersiapkan ibu mencapai kondisi optimal selama kehamilan dan persalinan. Faktor lainnya yaitu Index Massa Tubuh (IMT) yang merupakan gambaran mengenai kecukupan kebutuhan gizi ibu. Ibu dengan kebutuhan gizi baik akan melahirkan bayi yang sehat.^{13,14}

Faktor-faktor yang turut berperan dalam sirkulasi uteroplasental antara lain kehamilan preterm, jarak kehamilan terlalu dekat, jumlah paritas, kebiasaan merokok, preeklamsia, infeksi, dan anemia.³ Pada kehamilan preterm, janin cenderung mendapatkan nutrisi dengan waktu lebih singkat dibandingkan dengan yang lahir cukup bulan.⁸ Jarak kehamilan yang terlalu dekat dan jumlah paritas yang berlebih dikaitkan dengan kondisi masalah psikologis ibu dan keadaan sistem reproduksi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin.¹⁴ Faktor berikutnya yaitu kebiasaan merokok dan infeksi pada ibu hamil yang memiliki potensi teratogenik terhadap organogenesis janin. Penyakit yang timbul saat kehamilan seperti preeklamsia menyebabkan disfungsi sirkulasi uteroplasental sehingga terjadi gangguan dalam suplai nutrisi selama kehamilan. Keadaan anemia akan menyebabkan gangguan sirkulasi uteroplasental sehingga terjadi hipoksia dan menyebabkan hambatan tumbuh kembang janin dalam kandungan.^{3,14,15}

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, perlu diteliti faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR dengan pokok pembahasan :

- Usia ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Pendidikan ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Pekerjaan ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Usia gestasi memengaruhi kejadian BBLR
- Jarak kehamilan memengaruhi kejadian BBLR
- Jumlah paritas memengaruhi kejadian BBLR
- IMT ibu memengaruhi kejadian BBLR
- Kebiasaan ibu merokok memengaruhi kejadian BBLR
- Jumlah kunjungan Antenatal (ANC) memengaruhi kejadian BBLR
- Preeklamsia memengaruhi kejadian BBLR
- Infeksi pada kehamilan memengaruhi kejadian BBLR
- Anemia pada ibu hamil memengaruhi kejadian BBLR